

**Analisis Penggunaan ChatGPT sebagai Media Pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Siswa di MTs Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo**

Nama\_1 (Moh ulumuddin <sup>1</sup>), Nama\_2 (Imam Bukhori<sup>2</sup>)

Nama\_3(Shobirin<sup>3</sup>)

Institusi/lembaga Penulis (<sup>1</sup>Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo) Institusi/lembaga Penulis (<sup>2</sup>Universitas Islam Zainul

Hasan Genggong Probolinggo) Institusi/lembaga Penulis

(<sup>3</sup> Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo)

Alamat e-mail : (<sup>1</sup>takolakos3214@gmail.com), Alamat e-mail :

(<sup>2</sup>masimam.bukhori@gmail.com,) (<sup>3</sup>birinsho489@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The rapid development of Artificial Intelligence (AI) has significantly influenced educational practices, including the use of ChatGPT as a learning support tool. However, its implementation in Islamic Religious Education (IRE) remains limited and raises concerns regarding students' learning independence, critical thinking, and academic ethics. This study aimed to analyze the use of ChatGPT as a learning medium in supporting students' learning activities at MTs Raudlatul Hasaniyah Mojolegi, Gading, Probolinggo, to identify its benefits and challenges, and to examine its implementation from the perspective of Islamic Religious Education. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, semi-structured interviews, and documentation involving the principal, Islamic Religious Education teachers, and students. The data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, including data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that ChatGPT has been utilized as a supplementary learning medium to assist students in understanding learning materials, obtaining additional references, completing assignments, and promoting independent learning. The use of ChatGPT also increased students' learning motivation and facilitated access to information. Nevertheless, excessive reliance on ChatGPT may reduce critical thinking skills, encourage plagiarism, and create dependency on AI-generated responses. From the perspective of Islamic Religious Education, ChatGPT can serve as an innovative learning medium provided that it is used responsibly, accompanied by teachers' guidance, and aligned with the values of honesty, responsibility, and tabayyun (verification of information).*

**Keywords:** ChatGPT, Artificial Intelligence, Islamic Religious Education, Learning Media, Independent Learning.

## **ABSTRAK**

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah membawa perubahan dalam dunia pendidikan, salah satunya melalui pemanfaatan ChatGPT sebagai media pembelajaran. Namun, penggunaannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih memerlukan kajian, terutama terkait manfaat, dampak, serta kesesuaiannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan ChatGPT sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar siswa di MTs Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo, mengidentifikasi manfaat dan dampaknya terhadap kemandirian belajar siswa, serta mengkaji pemanfaatannya dalam perspektif Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pendukung untuk membantu siswa memahami materi, memperoleh referensi tambahan, menyelesaikan tugas, serta meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar. Meskipun demikian, penggunaan ChatGPT juga berpotensi menimbulkan ketergantungan, menurunkan kemampuan berpikir kritis, dan mendorong perilaku plagiarisme apabila tidak disertai pendampingan. Oleh karena itu, pemanfaatan ChatGPT perlu diarahkan melalui bimbingan guru dan penguatan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, serta prinsip *tabayyun* agar mampu mendukung pembelajaran yang efektif, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci:** ChatGPT, *Artificial Intelligence*, media pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, kemandirian belajar.

### **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era Revolusi Industri 4.0 serta Society 5.0 telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran mendorong terciptanya inovasi yang mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pembelajaran. Salah satu inovasi tersebut adalah pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI), yang saat ini berkembang pesat

dan mulai dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran. Kehadiran AI memungkinkan peserta didik memperoleh informasi secara cepat, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan belajarnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*).

Salah satu aplikasi berbasis AI yang banyak digunakan adalah ChatGPT. Aplikasi ini mampu menghasilkan respons secara interaktif melalui bahasa alami sehingga dapat membantu pengguna

memperoleh penjelasan materi, menyelesaikan permasalahan, mencari referensi, hingga menyusun ringkasan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, ChatGPT memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang mampu mendukung kemandirian belajar siswa karena memberikan kesempatan untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Pemanfaatan teknologi ini juga sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan penguasaan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Di sisi lain, penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran juga menghadirkan berbagai tantangan. Kemudahan memperoleh jawaban secara instan berpotensi menimbulkan ketergantungan terhadap teknologi, menurunkan kemampuan berpikir kritis, serta mendorong perilaku plagiarisme apabila tidak digunakan secara bertanggung jawab. Selain itu, informasi yang dihasilkan ChatGPT tidak selalu sesuai dengan konteks pembelajaran dan memerlukan proses verifikasi terhadap sumber-sumber yang lebih kredibel. Oleh karena itu, pemanfaatan ChatGPT memerlukan pendampingan guru agar teknologi tersebut berfungsi sebagai media pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses belajar yang sesungguhnya.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan bagian dari ikhtiar manusia untuk mengembangkan potensi yang dianugerahkan Allah Swt. Islam mendorong umatnya untuk menuntut ilmu sepanjang hayat

dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran (*ṣidq*), amanah, tanggung jawab, dan prinsip *tabayyun* dalam menerima maupun menyampaikan informasi. Dengan demikian, penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran perlu diarahkan agar tidak hanya meningkatkan kualitas akademik peserta didik, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter dan etika dalam memanfaatkan teknologi.

Hasil observasi awal di MTs Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memanfaatkan ChatGPT sebagai sumber belajar alternatif untuk memahami materi pelajaran, mencari referensi tambahan, serta membantu menyelesaikan tugas sekolah. Namun, pemanfaatannya masih bersifat individual dan belum terintegrasi secara sistematis dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, terdapat kekhawatiran bahwa penggunaan ChatGPT secara berlebihan dapat mengurangi kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa apabila tidak disertai pendampingan dari guru. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian mengenai bagaimana ChatGPT dimanfaatkan dalam kegiatan belajar serta implikasinya terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pendidikan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, motivasi belajar, dan akses terhadap sumber belajar digital. Namun, sebagian besar penelitian lebih banyak membahas penggunaan AI secara umum atau berfokus pada pendidikan

tinggi. Penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan ChatGPT sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan madrasah masih relatif terbatas. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan aspek teknologi dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam belum banyak dilakukan. Kesenjangan penelitian (*research gap*) tersebut menjadi dasar penting bagi penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan ChatGPT sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar siswa di MTs Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo, mengidentifikasi manfaat dan dampaknya terhadap kemandirian belajar siswa, serta mengkaji pemanfaatannya dalam perspektif Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian mengenai pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam, serta memberikan kontribusi praktis bagi sekolah, guru, dan peserta didik dalam mengoptimalkan penggunaan ChatGPT sebagai media pembelajaran yang efektif, bertanggung jawab, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

## **B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara

mendalam fenomena penggunaan ChatGPT sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar siswa serta mengkaji manfaat, dampak, dan implementasinya dalam perspektif Pendidikan Agama Islam. Penelitian dilaksanakan di MTs Raudlatul Hasaniyah Mojolegi, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan melibatkan kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa yang menggunakan ChatGPT dalam kegiatan belajar. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran serta kemampuan memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pemanfaatan ChatGPT dalam kegiatan belajar siswa. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa untuk menggali informasi mengenai bentuk penggunaan, manfaat, serta dampak penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen pembelajaran, hasil tugas siswa, serta dokumentasi kegiatan penelitian.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Analisis

dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh temuan yang sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan dan metode pengumpulan data. Penerapan triangulasi dilakukan guna meningkatkan kredibilitas, validitas, dan kepercayaan terhadap hasil penelitian sehingga temuan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan ChatGPT sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar siswa di MTs Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh empat temuan utama, yaitu: (1) penggunaan ChatGPT sebagai media pembelajaran, (2) manfaat penggunaan ChatGPT dalam kegiatan belajar, (3) dampak positif dan negatif penggunaan ChatGPT, serta (4) implementasi penggunaan ChatGPT dalam perspektif Pendidikan Agama Islam.

### **Penggunaan ChatGPT sebagai Media Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT telah dimanfaatkan oleh sebagian siswa sebagai media pembelajaran pendukung untuk memahami materi, mencari referensi, memperoleh contoh soal, menyusun ringkasan, dan membantu penyelesaian tugas sekolah. Meskipun belum menjadi media pembelajaran resmi di madrasah, ChatGPT telah menjadi alternatif sumber belajar yang mudah diakses melalui telepon pintar dan jaringan internet.

Temuan tersebut menunjukkan adanya perubahan pola belajar siswa dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Siswa tidak lagi hanya menerima informasi dari guru, tetapi aktif mencari, mengeksplorasi, dan mengembangkan pengetahuan melalui teknologi digital. Kondisi ini sejalan dengan teori media pembelajaran yang menyatakan bahwa media berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi yang mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Adiyono dkk. yang menyatakan bahwa ChatGPT mampu meningkatkan efektivitas belajar melalui penyediaan informasi yang cepat, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, penelitian Hasan dkk. menunjukkan bahwa ChatGPT berpotensi menjadi asisten belajar yang membantu peserta didik memahami konsep-

konsep Pendidikan Agama Islam secara lebih fleksibel tanpa menghilangkan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa guru tetap memiliki peran sentral dalam mengarahkan penggunaan ChatGPT. Hal ini sejalan dengan penelitian Alfiyah et al. (2026) yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran berbasis murojaah, guru tetap berperan sebagai penyampai materi, fasilitator, sekaligus pemberi umpan balik dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa Artificial Intelligence bukan pengganti guru, melainkan teknologi pendukung yang memperkaya proses pembelajaran melalui interaksi yang lebih personal dan adaptif

#### **Manfaat Penggunaan ChatGPT dalam Kegiatan Belajar**

Penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman materi, mempercepat akses terhadap informasi, memperluas referensi belajar, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong kemandirian belajar siswa. Kemudahan memperoleh jawaban yang sesuai dengan kebutuhan membuat siswa lebih aktif mengeksplorasi materi pembelajaran di luar jam sekolah.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sutrisno yang menyatakan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan kemandirian belajar melalui fleksibilitas akses informasi, interaksi yang adaptif, dan kesempatan belajar secara mandiri.

Penelitian Sholihah dkk. juga menunjukkan bahwa integrasi Artificial Intelligence dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan

pemahaman terhadap materi keislaman.

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemandirian belajar tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan ChatGPT, tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam memanfaatkan informasi secara kritis. Temuan tersebut sejalan dengan Alfiyah et al. (2026), yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara berulang, kolaboratif, dan disertai praktik serta umpan balik langsung dapat membentuk kemandirian belajar peserta didik

#### **Dampak Positif dan Negatif Penggunaan ChatGPT**

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan dampak positif berupa meningkatnya motivasi belajar, kemudahan memperoleh informasi, bertambahnya wawasan, serta berkembangnya kemandirian belajar siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri untuk mencari informasi dan mengulang materi secara mandiri karena memperoleh umpan balik secara cepat.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan adanya dampak negatif berupa kecenderungan menyalin jawaban tanpa memahami materi, berkurangnya kemampuan berpikir kritis, serta meningkatnya ketergantungan terhadap teknologi apabila penggunaan ChatGPT tidak disertai pendampingan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan Artificial Intelligence sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi digital peserta didik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa ChatGPT memberikan manfaat dalam meningkatkan efektivitas

pembelajaran, tetapi juga menghadirkan tantangan berupa risiko plagiarisme, penurunan kemampuan berpikir kritis, dan ketergantungan terhadap teknologi apabila digunakan secara tidak bijaksana. Oleh karena itu, pemanfaatan ChatGPT perlu disertai penguatan literasi digital agar siswa mampu mengevaluasi, membandingkan, dan memverifikasi informasi sebelum menggunakannya sebagai sumber belajar.

### **Penggunaan ChatGPT dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam**

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, pemanfaatan ChatGPT sebagai media pembelajaran merupakan bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memanfaatkan ChatGPT untuk memperdalam pemahaman materi Pendidikan Agama Islam, memperoleh referensi tambahan, dan memperluas wawasan keislaman.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Suhendi dkk. yang menjelaskan bahwa ChatGPT memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam penyediaan materi yang interaktif dan adaptif, tetapi tetap memerlukan pengawasan guru agar tidak

mengabaikan aspek pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Penelitian Mulya dkk. juga menegaskan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam Pendidikan Agama Islam harus diiringi dengan penerapan nilai kejujuran, amanah, dan prinsip *tabayyun* agar informasi yang diperoleh tidak diterima secara langsung tanpa proses verifikasi.

Dengan demikian, penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga harus mendukung pembentukan karakter peserta didik. Guru tetap menjadi figur utama dalam membimbing siswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara kritis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki potensi sebagai media pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemandirian belajar siswa. Akan tetapi, keberhasilan pemanfaatannya bergantung pada keseimbangan antara penggunaan teknologi, penguatan literasi digital, pendampingan guru, serta internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sehingga Artificial Intelligence menjadi sarana yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara utuh.

### **E. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa ChatGPT telah dimanfaatkan oleh sebagian siswa MTs Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo sebagai media



pembelajaran pendukung dalam kegiatan belajar. ChatGPT digunakan untuk membantu memahami materi pembelajaran, memperoleh referensi tambahan, menyusun ringkasan, mencari contoh soal, dan menyelesaikan tugas sekolah. Kehadirannya memberikan alternatif sumber belajar yang lebih interaktif, mudah diakses, serta mendukung peningkatan motivasi dan kemandirian belajar siswa. Meskipun demikian, ChatGPT tidak dapat menggantikan peran guru sebagai pendidik, melainkan berfungsi sebagai media pendukung yang harus digunakan secara proporsional dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT memberikan dampak positif berupa meningkatnya kemudahan memperoleh informasi, pemahaman terhadap materi, motivasi belajar, dan kemandirian belajar siswa. Di sisi lain, penggunaan yang tidak disertai pendampingan berpotensi menimbulkan ketergantungan terhadap teknologi, menurunkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan risiko plagiarisme. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, penggunaan ChatGPT dapat diterima sebagai media pembelajaran selama dilandasi nilai-nilai kejujuran (*şidq*), amanah, tanggung jawab, serta prinsip *tabayyun* dalam memverifikasi informasi. Oleh karena itu, keberhasilan pemanfaatan ChatGPT sangat bergantung pada penguatan literasi digital, pendampingan guru, dan pembinaan karakter peserta didik agar teknologi digunakan secara etis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah diharapkan dapat menyusun

kebijakan dan pedoman pemanfaatan *Artificial Intelligence* sebagai media pembelajaran yang mendukung proses belajar secara efektif dan beretika. Guru perlu mengintegrasikan ChatGPT dalam kegiatan pembelajaran sebagai sumber belajar pendukung dengan tetap membimbing siswa agar mampu berpikir kritis dan menghindari plagiarisme. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, maupun pembentukan karakter peserta didik dengan melibatkan subjek penelitian yang lebih luas dan menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi *Artificial Intelligence* dalam dunia pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, S., Arisanti, K., & Shobirin. (2026). *Murojaah sebagai strategi akselerasi pemahaman nahwu sharaf untuk membaca kitab kuning: Studi kasus di Pondok Pesantren Zainul Hasanain Genggong*. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 719–728.  
<https://doi.org/10.56916/ejip.v5i2.3981>
- Bouty, A. A., Bau, H., & R. L., R. T. (2024). Penggunaan ChatGPT sebagai sumber pembelajaran adaptif untuk menanggapi kebutuhan individu siswa. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 5(2), 126–135.  
<https://doi.org/10.38038/vocatech.v5i2.170>
- Daniel, A. O. W. H., Pardosi, J., & Budi, D. S. (2025). Pemanfaatan ChatGPT sebagai alat pembelajaran di era digital sebagai wujud

pemenuhan kodrat zaman bagi peserta didik di kelas IX-A SMP Negeri 5 Samarinda. MUARA *PENDIDIKAN: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan & Sosial Humaniora*, 1(4), 168–176.

<https://doi.org/10.64365/muradik.v1i4.121>

Finanti Simamora, E., Simanungkalit, I., Sagala, P. N., Zandroto, N. B., Tarigan, P. B., & Gisty, R. A. (2025). Efektivitas peran ChatGPT sebagai alat bantu penyelesaian tugas akademik mahasiswa. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan dan Angkasa*, 3(2), 74–85. <https://doi.org/10.62383/algoritma.v3i2.445>

Kharis, S. A. A., Arisanty, M., & Zili, A. H. A. (2024). Pengalaman dan perspektif pendidik terhadap penggunaan ChatGPT dalam pengajaran. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 515–524. <https://doi.org/10.32585/jp.v33i1.5004>

Komang, M. I., Yhani, P. C. C., & Saputra, P. W. (2025). Revolusi pendidikan dengan ChatGPT: Systematic literature review pemanfaatan dan dampaknya dalam transformasi pendidikan. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 5(1), 107–122.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Nasution, J. S., Siregar, A. M., Hasibuan, E. S., Difla, F., & Azizah, T. N. (2025). Dampak negatif penggunaan AI terhadap mahasiswa dalam proses pembelajaran. *AMI: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 3(1), 35–42.

Nilamsari, F., Ichsan, W., Asasunnaja, R., & Sabrina, F. (2025). Etika penggunaan ChatGPT dalam pendidikan dan ekonomi Islam: Tinjauan maqasid al-shari'ah. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 9(2), 50–63. <https://doi.org/10.22373/6zfd2y35>

Nailufar, Y., Marmoah, S., & Hadiyah, H. (2022). Analisis kemandirian belajar siswa dalam sistem pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1), 93–97. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i1.49864>

Sari, M., Elvira, D. N., Aprilia, N., Dwi, S. F., & Aurelita, N. (2024). Media pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 205–218. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4266>

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Yulhafiz, H., & Murhayati, S. (2025). Penelitian studi kasus kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13087–13098.

Zulaiha, S., Meldina, T., & Ariani, Y. (2023). Analisis kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 109–121. <https://doi.org/10.29240/jpd.v7i1.7440>